

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, maka diselenggarakan upaya kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan kesinambungan (Depkes, RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting bagi kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat (Jose, dkk, 2009). Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dapat dicapai jika tumbuh mereka sehat (Malik, 2008). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit (Kemenkes RI, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak ditemukan di masyarakat luas adalah karies gigi, yang merupakan penyakit infeksi paling umum yang terjadi pada usia anak (Macnab, 2015). Karies gigi pada anak sekolah mempunyai prevelensi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Karies gigi mempunyai sifat progresif serta akumulasi pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan

jaringan, dimulai dari permukaan gigi yaitu pits, fissure, dan daerah interproksimal sehingga ke arah pulpa Wala, Wicasono, Tambunan (2014).

Karies gigi merupakan masalah mulut yang utama pada anak-anak dan remaja. Upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak, karena karies gigi jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan mulut pada gigi yang sakit (Wong, 2009). Berdasarkan kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibandingkan umur 45 tahun ke atas. Umur 10-24 tahun karies giginya adalah 66,8%-69,5%, umur 45 tahun ke atas adalah 53,3% dan umur 65 tahun ke atas sebesar 43,8%. Keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Depkes, 2000). Menurut Kemenkes RI (2012) menyebutkan bahwa target nasional untuk kesehatan gigi untuk tahun 2020 adalah : rata-rata karies maksimal 1, rata-rata OHI-S adalah 1,2, angka PTI adalah 50%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, Prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah karies gigi sebanyak 53,2% dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah 43,4%. Masa anak-anak khususnya usia sekolah dasar, merupakan waktu paling rentan terhadap terjadinya karies gigi, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, pengobatan dan cara pencegahannya. Menurut Rikesdas Tahun 2013, tingginya prevalensi anak di bawah umur 12 tahun (42,6%) yang mengalami peningkatan sebesar (13,7%) dibandingkan tahun 2007 (28,9%), data tersebut membuktikan tidak terawatnya kondisi gigi anak usia sekolah di Indonesia.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali pada tahun 2013, melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan

gigi dan mulut sebesar 24,0%, yang mendapat perawatan atau tenaga medis gigi sebanyak 46,1%, serta *Effective Medical Demand (EMD)* hanya 10,3%. Kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sebesar 22,4%. Menurut Kemenkes RI (2012), target nasional yang seharusnya sudah dicapai pada tahun 2010 untuk anak usia 12 tahun adalah DMF-T sebesar 1 dan *Performance Treatment Index (PTI)* adalah 50%.

Menurut Notoadmojo (2012) perilaku meliputi tiga ranah, yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu”. Dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindra terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi aspek psikologi diantaranya adalah intelegensia, sikap, bakat, dan minat serta motivasi Syah (2013),

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah kebersihan mulut. Keadaan kebersihan mulut seseorang dapat dinilai dari sisa-sisa makanan dan *calculus* pada permukaan gigi Fedi, Vernino, Gray (2005). Kebersihan gigi dan mulut apabila diabaikan akan mengakibatkan: bau mulut, gigi berlubang, karang gigi dan gusi bengkak. Menurut Soetjipto, Wowor, Kaunang (2013). Anak-anak periode usia 6-12 tahun merupakan masa usia Sekolah Dasar. Usia tersebut merupakan periode gigi campuran, sehingga perlu tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa sekolah tersebut disamping telah mendapat pelayanan UKGS, juga merupakan salah satu lahan praktik mata kuliah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat dari Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Menurut Depkes RI (1995), pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan kepada kelompok tertentu, yang dapat diikuti dalam kurun waktu tertentu, diselenggarakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan kesehatan gigi yang optimal. Upaya yang diselenggarakan dalam program ini meliputi; promotif, preventif, dan kuratif terbatas. Berdasarkan informasi tersebut penulis ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV di SDN 12 Sesetan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pemeliharaan ini adalah untuk :

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV SDN 12 Sesetan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan tahun 2019..
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV SDN 12 Sesetan yang menderita karies pada tahun 2019.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV di SDN 12 Sesetan tahun 2019
- e. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan.
- f. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi masukan pihak sekolah tentang pengetahuan kebersihan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas IV di SDN 12 Sesetan.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi.
3. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat lebih mendalam.